



PENGARUH PENERAPAN MODEL MULTIPLE TALENTS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA

Weli Marlina

Program Megister Pendidikan Matematika (S2)
Universitas Bengkulu
welimarlina@gmail.com

Abstrak

Salah satu usaha untuk memotivasi siswa agar aktif dalam belajar adalah dengan menggunakan model *Multiple Talents*, karena dengan model ini siswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami pelajaran melalui bakatnya sendiri dan mengembangkan diri dengan bakat yang dimiliki dirinya dan bakat temannya yang lain. Siswa dalam hal ini terlibat secara aktif dengan berpikir kreatif, diskusi kelompok, merencanakan, memprediksi, komunikasi, evaluasi dan bakat lain yang menguatkan pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Dimana pada model multiple talent tidak hanya bakat akademis yang perlu dipupuk dan dihargai disekolah. Hampir setiap orang berbakat atau bertalenta dalam bidang tertentu, bakat dan talenta tersebut harus didukung dengan motivasi yang kuat untuk mendorong tingkah laku atau bakat yang ada pada dirinya untuk dikembangkan agar mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, Apa itu model *multiple talent*, Apa itu motivasi belajar siswa dan Apakah model multiple talent dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan dapat disimpulkan bahwa model multiple talents berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa, Hasil belajar siswa yang menggunakan model *multiple talent* dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa model multiple talents ini baik untuk diterapkan untuk proses pembelajaran matematika siswa.

Kata Kunci : *Model Multiple Talent, Motivasi belajar.*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang memiliki keunikan dan bakat masing-masing yang tidak sama dengan orang lain yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal, diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membangkitkan antusiasme siswa dan mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang ada pada siswa harus diberdayakan dengan baik oleh guru. Guru memotivasi siswa dengan berbagai model, strategi dan pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis berusaha untuk memilih suatu cara mengajar yang dapat membantu siswa dalam belajar matematika dan salah satu usaha untuk memotivasi siswa agar aktif dalam belajar adalah dengan menggunakan Model



Multiple Talents, karena dengan model ini siswa dapat mengembangkan potensinya berupa bakat-bakat yang ada dari siswa dan dapat saling berinteraksi dengan sesama siswa yanglain.

Model *Multiple Talent* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami pelajaran melalui bakatnya sendiri dan mengembangkan diri dengan bakat yang dimiliki dirinya dan bakat temannya yang lain. Siswa dalam hal ini terlibat secara aktif dengan berpikir kreatif, diskusi kelompok, merencanakan, memprediksi, komunikasi, evaluasi dan bakat lain yang menguatkan pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

2. IDE UTAMA

a. Model *Multiple Talent*

Dunia pendidikan sekarang dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran, pada berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, metode teknologi, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang guru pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat, agar pilihan itu tepat atau relevan dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain, efisien dan menarik.

Lebih dari itu, banyak pakar yang menyatakan bahwa sebaik apapun materi pelajaran yang dipersiapkan tanpa diiringi dengan model pembelajaran yang tepat pembelajaran tidak akan mendatangkan hasil yang maksimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa adalah pendekatan *multiple talent*.

Multi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan "Banyak atau lebih dari satu, lebih dari dua kemudian *multiple* merupakan penggunaan bentuk ganda, jamak, majemuk, kompleks atau menggunakan lebih dari satu secara bersamaan (Depdiknas, 2005:23). Dari penjelasan ini *Multiple* merupakan penggunaan suatu cara secara bersama pada satu kesempatan

Talent berasal dari "Talenta yang dapat diartikan sebagai bakat yaitu kemampuan yang dimiliki suatu insan untuk menciptakan suatu hasil dalam kehidupannya". Dari pendapat ini Talenta merupakan kemampuan seseorang yang dapat menghasilkan sesuatu dalam kehidupannya.

Menurut Utami Munandar dari Taylor Model *MultipleTalents* atau talenta berganda bahwa tidak hanya bakat akademis yang perlu dipupuk dan dihargai disekolah. Dalam modelnya ia membedakan 6 talenta yang dapat dikembangkan di sekolah. Hampir setiap orang berbakat atau bertalenta dalam bidang tertentu, modelnya dapat digunakan



sebagai curriculum guide. Program dapat disusun untuk mengajak konten akademik, kreativitas, ketrampilan merencanakan, komunikasi, prediksi (forecasting), dan pengambilan keputusan (Munandar2009 : 168).

Kemudian menurut Mulyasa dalam Salim Pendekatan pembelajaran *Multiple Talent* adalah upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental. Dalam pembelajaran dengan pendekatan ini ada enam bidang penting yang akan dikelola dan dikembangkan yaitu berpikir produktif, mengambil keputusan, merencanakan, prediksi, komunikasi dan akademik (Mulyasa dan Salim2011:24).

Jadi, pendekatan model pembelajaran *Multiple Talent* adalah model pembelajaran yang mengupayakan mengelola potensi atau bakat dari peserta didik untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Adapun enam bidang bakat itu terdiri dari bidang akademik, komunikasi, perencanaan dan organisasi, prediksi, kreatif-produktif serta bidang evaluasi dan pengambilan keputusan.

Pendekatan Model *Multiple Talent* dari Taylor terutama berhubungan dengan konten dan proses belajar yang dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berbakat. Dalam model Taylor diperkenalkan bidang-bidang talenta yang tidak nyata pada model-model lainnya, seperti forecasting, organisasi, perencanaan, pengambilan keputusan dan komunikasi. Pada masing-masing bidang talenta dapat dirumuskan sasaran belajar untuk semua siswa. Adapun Menurut Utami Munandar contoh perumusan sasaran belajar untuk setiap bidang bakat atau talenta adalah sebagai berikut: (Munandar 2009:169)

1) Bidang Akademis

- a) Mengikuti petunjuk
- b) Mencatat perubahan-perubahan
- c) Mengemukakan alasan
- d) Menyatakan bagian-bagian
- e) Menyebut
- f) Membuat daftar

2) Bidang Komunikasi

- a) Meringkas cerita
- b) Memberi penjelasan, menceritakan mengapa
- c) Mengungkapkan perasaan
- d) Membuat lukisan yang mengekspresikan kegembiraan

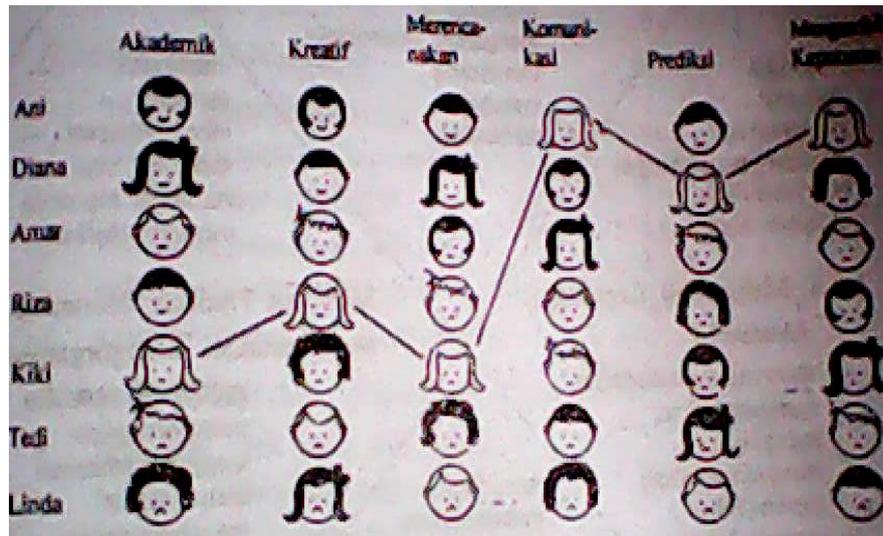


- e) Menunjukkan bagaimana menjelaskan bagaimana
- f) Menggambar peta yang menunjukkan
- 3) Bidang perencanaan atau organisasi
 - a) Mengembangkan suatu rencana
 - b) Membuat rancangan yang sistematis
 - c) Menyiapkan rencana kerja
 - d) Menyusun jadwal waktu
 - e) Merencanakan biaya penelitian
 - f) Membuat rencana organisasi
- 4) Bidang Forecasting (prediksi)
 - a) Dari apa yang telah dibaca, antisipasikan hasilnya
 - b) Proyeksikan pemikiran anda
 - c) Apa yang akan terjadi, apabila botol itu dimasukkan air di dalamnya?
 - d) Dengan mempertimbangkan data yang ada (ramalkan hasil)
 - e) Apakah perbedaannya, andaikata.
 - f) Jika air dimasukkan ke dalam botol, apa yang anda perkirakan juga akan terjadi?
- 5) Bidang Kreatif-produktif
 - a) Berilah gagasan sebanyak mungkin.
 - b) Ceritakan semua cara-cara untuk menyelesaikan soal tersebut.
 - c) Berilah judul yang lain
 - d) Temukan permainan yang baru
 - e) Pikirkan sudut tinjau yang berbeda
 - f) Rincilah semua detail (elaborasi)
- 6) Bidang Evaluasi dan Pengambilan Keputusan
 - a) Tentukan cara yang paling baik
 - b) Nilailah situasi dimana kita berada
 - c) Pilihlah solusi terbaik
 - d) Berilah pertimbangan untuk pilihan anda
 - e) Simpulkan hasil dari seminar
 - f) Pertanyaan apa yang akan diajukan untuk menguji alternative

Kemudian lebih lanjut Utami Munandar menjelaskan bahwa “Metode *Multiple Talent* secara figural menempatkan posisi anak pada tiang totem sesuai dengan tingkat



kemampuan mereka". Setiap bidang talenta diumpamakan sebagai tiang totem (lihat gambar 1)"(Munandar:171).



Gambar 1 : Tiang Totem

Anak yang tinggi dalam talenta tertentu ditempatkan pada posisi diatas di tiang totem dan yang rendah dalam bidang talenta ditempatkan pada posisi bawah di tiang totem. Seorang anak bias tinggi pada semua bidang akademik, rata-rata dalam pengambilan keputusan dan rendah dalam bidang kreatif. Dengan demikian lebih banyak anak didalam kelas yang berbakat dalam bidang tertentu, meskipun mungkin mereka rendah atau hanya rata-rata dalam bidang lain. Definisi yang luas tentang keberbakatan ini merupakan cara yang sesuai untuk mengamati, memahami dan mengajar semua anak dan memberi kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Mungkin hal ini dapat meyulitkan penyelenggaraan program anak berbakat, tetapi paling tidak pendekatan Model *MultipleTalent* Taylor dapat digunakan sebagai panduan kurikulum.

Dari penjelasan ini maka disimpulkan langkah-langkah untuk pendekatan Model Pembelajaran *MultipleTalent* yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa
- 3) Membentuk Kelompok yang anggotanya minimal 2-3 anggota yang memiliki bakat yang heterogen.
- 4) Dalam tiap Kelompok dibuat tugas masing-masing anggota sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- 5) Guru memberikan rincian tugas untuk masing-masing kelompok dan juga merinci masing-masing tugas untuk anggota kelompok.



- 6) Siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan teman sekelompok sesuai dengan bakatnya masing-masing.
- 7) Tiap kelompok (atau di acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 8) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Kemudian Peranan guru dalam mengefektifkan penggunaan pendekatan model pembelajaran *MultipleTalent* adalah :

- 1) Membagi kelompok dengan bakat yang heterogen.
- 2) Membuat rincian tugas pada masing-masing anggota kelompok
- 3) Memonitoring atau menilai partisipasi siswa dalam diskusi

Adapun Keuntungan dari pendekatan model pembelajaran *MultipleTalent* yaitu:

- 1) Mengurangi rasa takut siswa karena siswa belajar sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan perhatian dan membangkitkan motivasi siswa untuk Aktif dalam program pembelajaran.
- 3) Meningkatkan efektifitas pembelajaran itu sendiri

Kekurangandari model pembelajaran multiple talent yaitu:

- 1) Sering kewalahan menertibkan siswa yang berani.
- 2) Harus menyediakan waktu yang banyak untuk menyelesaikan materi.

b. Motivasi Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. (Suprijono2009:163).

Motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Sukadi, 2006:37).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan enternal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar,arah,dan kegigihan peilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Agus supriono, 2009:163).



Motivasi terdiri dari dua macam yaitu:

1) Motivasi internal

Motivasi internal adalah motivasi yang datang dari diri individu. Pada dasarnya didorong oleh kebutuhan. Untuk membangun motivasi internal guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa.

2) Motivasi eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu. Didorong oleh adanya pengaruh lingkungan. Untuk membangun motivasi eksternal guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

Motivasi belajar eksternal bisa timbul akibat adanya ajakan, suruhan, rangsangan, atau paksaan. Oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan tuntunan keadaan (Sukadi, 2006:38).

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita - cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Fungsi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan - kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran (Agus Supriono, 2009:163).

3. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran multiple talent adalah model pembelajaran yang mengupayakan pengelolaan potensi atau bakat dari peserta didik untuk dikembangkan dalam pembelajaran



- 2) Menggunakan model *multiple talent* dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- 3) Terdapat pengaruh model *multiple talent* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil Penelitian maka penulis mengemukakan saran:

- 1) Diharapkan Guru untuk menerapkan pendekatan model *multiple talent*, karena pendekatan ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan apa saja yang tidak mereka ketahui kepada sesama anggota, dengan demikian mereka tidak merasa kaku lagi dalam suasana belajar.
- 2) Diharapkan guru dapat membangun komunikasi baik itu antara guru dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa sehingga proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Peneliti lain yang tertarik meneliti model *multiple talent* diharapkan tidak hanya pada jenjang smp atau sederajat saja tetapi juga pada jenjang sma atau sederajat.

4. REFERENSI

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya :Pustaka Belajar
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Mulyasa dan Salim. (2011). *Pengembangan Kreativitas*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Sukadi. (2006). *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung : Kolbu
- Utami Munandar. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.